



STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Neneng Ratnadila¹, Aditya Ibrahim², Ariyana³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

nenengratnadila24@gmail.com¹, adityaibrahmi512@gmail.com², ariyana.mpd@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine effective and efficient learning strategies that can be applied by teachers to students to help activate students' critical thinking processes in learning Indonesian, especially to improve language skills, namely reading, writing, listening and speaking. Critical thinking skills are one of the skills that must be possessed in the era of technological advancement like today. The research conducted uses a qualitative descriptive approach to present data in the form of written descriptions of the findings. The techniques used in this study are, reading, listening and recording conclusions obtained from various literature. The results of the research analysis presented are 1) an inquiry learning model to improve listening skills, 2) a project-based learning model to increase writing productivity, 3) a problem-based learning model to improve speaking skills and 4) a discovery learning model in optimizing reading skills.

Keywords: Learning Strategy; Critical Thinking; Bahasa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif dan efisien yang bisa diterapkan oleh guru kepada siswa untuk membantu mengaktifkan proses berpikir kritis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyajikan data berupa deskripsi tulisan dari hasil temuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, membaca, menyimak dan mencatat kesimpulan yang didapat dari berbagai literatur. Hasil analisis penelitian yang dipaparkan berupa 1) model *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak, 2) model *project based learning* untuk meningkatkan produktivitas menulis, 3) model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan 4) model *discovery learning* dalam mengoptimalkan kemampuan membaca.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran; Berpikir Kritis; Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman berdampingan dengan kemajuan teknologi. Semua bidang terutama dalam bidang pendidikan dituntut untuk terus berbenah dan relevan dengan perubahan kurikulum serta menyesuaikan dengan teknologi yang terus berkembang. Hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Siswa sebelumnya hanya diminta untuk menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru yang berujung menimbulkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangan pendidikan saat ini siswa diminta untuk turut terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung. Posisi seorang guru pada dunia pendidikan saat ini tidak lagi sebagai sumber ilmu satu-satunya tetapi berperan mendampingi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dijalankan harus dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan dapat terwujud dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Menentukan strategi pembelajaran yang akurat juga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Definisi strategi pembelajaran adalah prosedur yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan tahapan yang sudah ditentukan yang bertujuan untuk menunjang siswa melakukan sesi belajar yang efisien serta maksimal (Hasriadi, 2022). Sementara menurut (Rianto et al., 2024) strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang sengaja dibuat dengan harapan mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Menurut (Sukatin et al., 2022) strategi pembelajaran adalah proses keseluruhan yang tujuannya adalah memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat memaknai materi pembelajaran yang diberikan untuk dikaitkan dengan kehidupan siswa baik mengenai pribadi, sosial atau kultur. Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana yang dilakukan oleh seorang guru yang di dalamnya terdapat model, pendekatan, metode, dan teknik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai untuk membangun kompetensi berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat mempertajam keahlian menyelesaikan suatu permasalahan, mengembangkan kemandirian untuk mencari informasi tanpa harus mengandalkan guru dan meningkatkan kemampuan untuk berpendapat. Sehingga, tidak terjadi kelas yang pasif dan mendorong terciptanya kreativitas yang dapat mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran secara efektif. Menurut (Nantara, 2022) kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan menganalisis secara spesifik terhadap sebuah ide, gagasan atau permasalahan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pendapat lain juga mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengambil kesimpulan menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat menentukan solusi untuk



dipakai dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Fauziah & Kuntoro., 2022). Sedangkan menurut (Nuryanti et al., 2018) kemampuan berpikir kritis dikenal sebagai kemampuan penting yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan kehidupan dalam masyarakat atau kehidupan pribadi. Jadi kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar yang penting dimiliki dan diasah oleh siswa untuk memperbaiki cara mengambil sebuah keputusan atau menyikapi permasalahan dengan baik.

Pelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi salah satu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat ilmu pengetahuan tanpa adanya kontribusi dari siswa. Hal ini yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan atau keterampilan berpikir kritis pada siswa. Sementara kemajuan teknologi yang begitu pesat menuntut siswa dapat belajar tanpa mengandalkan orang lain dan menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan hasil temuan berupa tulisan-tulisan yang telah dilakukan analisis. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tujuannya adalah memaparkan deskripsi dan juga gambaran yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Ernawati & Rasna, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah membaca, mencatat, dan menyimpulkan berbagai artikel yang memiliki kaitan dengan topik yang dibahas. Artikel yang dibuat bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dengan mengaplikasikan model yang tepat seperti model *inquiry*, model *project based learning*, model *problem based learning* dan model *discovery learning* untuk mengasah keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara dan juga mengaktifkan proses berpikir kritis dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Inquiry Learning* Berfungsi Meningkatkan Kemampuan Menyimak**

Menurut (Wulandari, 2024) model pembelajaran *inquiry* disebut sebagai model yang memprioritaskan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran lewat kemampuan menyelidiki, kemampuan untuk menemukan solusi dari masalah yang terjadi secara mandiri. Sementara (Bramantha, 2021) menyatakan model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa dalam berpikir kritis dan



menganalisis suatu permasalahan untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang telah dipertanyakan. Pendapat lain menurut (Sanita & Anugraheni, 2020) model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar karena siswa tidak hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru melainkan dapat mengkaji, memilih dan bersikap aktif dengan memberikan tanggapan atas pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh seorang guru melainkan ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya, berpendapat dan membuat kesimpulan dari informasi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, model pembelajaran *inquiry* menjadi salah satu model yang relevan untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

Menurut (Aryani & Rodiyana, 2021) lewat kegiatan menyimak informasi yang diperlukan dalam kehidupan dapat diketahui. Demi meningkatkan keterampilan menyimak diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Menurut (Depin et al., 2024) *inquiry learning* memiliki beberapa tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pada tahap orientasi, yang dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan motivasi agar siswa dapat menerima informasi atau pembelajaran yang disampaikan dengan sebaik-baiknya. Sementara pada tahap rumusan masalah peran guru menjadi seseorang yang dapat mendorong siswa mengajukan pertanyaan yang gunanya untuk menemukan pengertian dari informasi yang disampaikan. Hal ini berpengaruh menambah kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa harus memperkirakan keseluruhan informasi hanya berdasarkan pengetahuan awal yang diberikan oleh seorang guru. Pada tahap mengumpulkan data, siswa diharuskan untuk menyimak informasi yang diberikan oleh seorang guru untuk mengetahui gagasan utama dan informasi penting. Siswa diminta untuk menganalisis informasi yang sesuai dan memahami makna tersirat dari informasi yang disampaikan.

Selanjutnya adalah menguji hipotesis, siswa melakukan diskusi untuk mengetahui kesesuaian antara dugaan awal atau hasil dari informasi yang telah disimak. Siswa diajarkan untuk memilah informasi secara kritis dan memberikan alasan yang logis dibuktikan dengan bukti temuan. Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap terakhir di mana siswa diharuskan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang disampaikan secara terstruktur berdasarkan hasil simakan yang telah dilakukan. Dengan seluruh tahapan dalam model pembelajaran *inquiry* siswa wajib memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik karena diharuskan



menjadi penyimak aktif untuk memahami informasi dengan menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam.

Model pembelajaran *inquiry* dapat diaplikasikan materi Bahasa Indonesia yaitu teks eksplanasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Agusriyanto et al., 2024) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat memperbaiki keterampilan menyimak di kelas XI IPA SMAN 2 Gowa pada materi pembelajaran teks eksplanasi. Dengan salah satu bukti penelitian dapat dikatakan model *inquiry* menjadi salah satu strategi yang akurat untuk digunakan dalam proses pelajaran Bahasa Indonesia.

Project Based Learning (PjBL) Meningkatkan Produktivitas Menulis

Project based learning diketahui sebagai model pembelajaran yang didasarkan pada proyek, di mana siswa diberikan masalah yang terjadi secara nyata yang dianggap bermakna, setelah ini melakukan tindakan kolaboratif untuk menemukan solusi dari masalah tersebut (Arifin et al., 2024). Sementara menurut (Nababan et al., 2023) *project based learning* sebagai model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai suatu subjek atau sebagai fokus pembelajaran dengan hasil akhir pembelajaran berupa sebuah produk. Sementara (Sholeh et al., 2024) menyatakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dikenal sebagai model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proyek nyata yang relevan. Model pembelajaran berbasis proyek diketahui sebagai model yang mengajak siswa terlibat dalam suatu proyek untuk menghasilkan suatu hal agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Project based learning* menjadi model yang tepat untuk meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Dengan menerapkan model *project based learning* siswa menghasilkan produk berupa tulisan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap menghasilkan tulisan kemampuan berpikir kritis siswa secara tidak langsung meningkat karena banyak melibatkan pengambilan keputusan seperti ide apa yang harus dituangkan untuk menciptakan tulisan yang menarik dan berkualitas.

Menurut (Qadaria et al., 2023) salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis merupakan salah satu kegiatan menuangkan ide dan perasaan berupa huruf, angka, lambang-lambang kebahasaan pada suatu halaman tertentu dengan menggunakan alat tulis. Keterampilan menulis mengharuskan siswa menyusun gagasan secara logis dengan penggunaan tata bahasa yang baik. Sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, PjBL menjadi salah satu solusi karena siswa dibebaskan berpikir kreatif dengan menuangkan ide dan memilih informasi yang akan ditulis secara mandiri. Dengan kegiatan yang dilakukan PjBL menjadi salah satu



model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan dapat mendorong siswa untuk mengaktifkan proses berpikir kritis karena penyampaian gagasan, pengembangan paragraf dan penggunaan kaidah kebahasaan yang benar dapat membuat siswa untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan. PjBL menjadikan siswa sebagai seseorang yang dapat berpikir kreatif untuk menciptakan suatu hal, bukan lagi hanya menyimak materi yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa sebagai sosok yang pasif.

Menerapkan model *project based learning* untuk menguji kemampuan berpikir kritis dan juga peningkatan keterampilan menulis siswa bisa dilakukan pada saat menulis teks resensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurina, 2021) dalam hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang dominan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks resensi cerpen yang terjadi di SMAN 1 Jalancaga pada kelas XI. Penelitian serupa dilakukan oleh (Aprilianny et al., 2024) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan media video blog meningkatkan kemampuan menulis teks resensi buku fiksi di kelas XI SMAN 1 Klari. Oleh karena itu, penerapan model PjBL dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan langkah yang efektif.

Problem Based Learning (PBL) untuk Memperbaiki Keterampilan Berbicara

Menurut (Yuafian & Astuti, 2020) model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang saat dilaksanakan memberikan siswa sebuah permasalahan yang harus dihadapi sehingga membuat siswa harus aktif mengidentifikasi atau menganalisis hasil pembelajaran dengan pengalaman nyata. Selain pendapat tersebut pendapat lain juga menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang berhubungan dengan pemecahan masalah di mana guru memfasilitasi siswa sebuah permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata secara runtut (Ramadhani et al., 2024). Ada pendapat lain menurut (Marselina, 2024) pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut sebagai model PBL, termasuk model pembelajaran yang inovatif karena dapat membuat suasana belajar aktif ketika pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada pengalaman langsung sehingga siswa juga dapat berpikir secara kritis mencari solusi dan menjadi salah satu agen perubahan dalam lingkungan sosialnya.



Dalam pelajaran Bahasa Indonesia model pembelajaran *problem based learning* menjadi salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kemampuan berbicara meningkat ketika siswa dapat mengaktifkan proses berpikir kritis yang ada di dalam dirinya. Siswa diupayakan dapat menyampaikan gagasan yang baik, mengemukakan pendapat yang relevan dan dapat mempertahankan argumen yang telah disampaikan. Menurut (Safitri, 2023) keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang bentuknya adalah tindak tutur berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dibarengi dengan gerak tubuh dan ekspresi muka untuk berkomunikasi dengan orang lain yang diajak berbicara. Dengan *problem based learning* berbicara bukan hanya kemampuan untuk bertindak tutur tetapi menjadi sebuah keterampilan penting yang harus dimiliki untuk menghadapi lingkungan sosial. Model *problem based learning* menjadi pilihan untuk pelajaran Bahasa Indonesia yang memfokuskan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan mengaplikasikan model *problem based learning* siswa dapat aktif berkomunikasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan diskusi, debat sesama siswa ataupun presentasi. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya menyampaikan jawaban dari suatu permasalahan yang disajikan melainkan menjelaskan alasan, memberikan tanggapan terhadap argumen orang lain dan juga menyusun argumen secara logis. Aktivitas yang dikerjakan berkontribusi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis karena siswa belajar bagaimana menyampaikan ide dengan terstruktur dan juga berbicara secara runtut sesuai konteks dari suatu permasalahan yang disajikan.

Mengaplikasikan model pembelajaran *problem based learning* untuk memperbaiki keterampilan berbicara bisa dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks negosiasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Bulla et al., 2024) hasilnya adalah model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dalam materi teks negosiasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas X SMAN 3 Kupang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi jalan keluar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang tentunya juga berpengaruh pada aktifnya kemampuan berpikir kritis.

Discovery Learning dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca

Menurut (Puspitasari & Nurhayati, 2019) model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang melibatkan siswa memahami konsep dengan memahami secara langsung hingga dapat menyimpulkan sendiri proses yang telah dilewati. Sementara menurut (Ridwan, 2021) model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang membuat siswa terlibat secara langsung untuk memecahkan suatu permasalahan yang berguna untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menemukan konsep ilmu pengetahuan dengan sendirinya dan menemukan



pengetahuan baru. Selanjutnya menurut (Annisa & Sholeha, 2021) model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang mementingkan pembelajaran yang aktif, menitikberatkan pada proses pembelajaran yang dilakukan, melakukan pengarahannya terhadap diri sendiri, mencari suatu hal sendiri dan memahami proses pembelajaran dengan kemampuan diri sendiri. Model *discovery learning* merupakan model yang menuntut siswa untuk memiliki pemahaman sendiri mengenai informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan. Oleh karena itu, model *discovery learning* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu model untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Menurut (Suparlan, 2021) membaca bukan hanya melafalkan tulisan tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Salah satu tujuan kegiatan membaca adalah membangun pemahaman pada teks yang diberikan. Siswa diminta untuk turut menafsirkan makna dari teks bacaan secara mandiri. Keterampilan membaca meliputi proses kognitif karena diharuskan untuk memahami informasi hingga menafsirkan makna yang disampaikan lewat teks. Proses kognitif itu yang menjadi salah satu faktor pendorong aktifnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penggunaan model *discovery learning* siswa difasilitasi untuk mengetahui informasi pada teks, mengetahui gagasan utama dan juga menemukan pemahaman dari teks yang disediakan secara mandiri, sehingga proses membaca bukan lagi hanya sebuah kegiatan melafalkan teks melainkan kegiatan yang memiliki makna. Model *discovery learning* menjadikan siswa aktif dalam mengamati bacaan, menemukan unsur penting dalam bacaan dan menemukan gagasan yang terhubung antar teks. Aktivitas ini yang menjadi faktor pendorong untuk berpikir kritis bagi siswa karena informasi yang ditemukan dalam teks bacaan harus bersifat relevan dan pemahaman terhadap teks bacaan harus dapat ditafsirkan secara logis berdasarkan bukti yang ada dalam teks bacaan.

Model pembelajaran *discovery learning* dapat diaplikasikan pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2023) dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas XI SMK Yapiska Karimun dengan tingkat pemahaman terhadap bacaan yang lebih baik. Oleh karena itu model *discovery learning* menjadi salah satu strategi yang tepat dalam mengoptimalkan kemampuan membaca yang dibarengi dengan peningkatan pemahaman terhadap bacaan sehingga proses berpikir kritis siswa dapat berjalan dengan baik.



KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran seperti *inquiry learning*, *project based learning*, *problem based learning* dan *discovery learning* memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengaktifkan proses berpikir kritis siswa. Model *inquiry learning* menjadi pilihan efektif meningkatkan keterampilan menyimak karena menuntut siswa aktif dalam mencari informasi dan menentukan kesimpulan secara mandiri. Model *project based learning* berkontribusi dalam peningkatan produktivitas menulis karena hasil akhir pembelajaran diharuskan menghasilkan produk. Kegiatan ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif menuangkan ide dengan sistematis yang berpengaruh juga terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya model *problem based learning* terbukti meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan berdiskusi dan berargumen dalam proses pembelajaran. Terakhir model *discovery learning* mengoptimalkan keterampilan membaca siswa dengan membantu meningkatkan pemahaman sehingga siswa dapat menemukan informasi penting yang disampaikan. Penerapan keempat model pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbahasa tetapi mampu mengaktifkan proses berpikir kritis siswa dalam materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyanto, A., Rabiah, S., & Mansyur, U. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Wacana Tulis pada Siswa SMA Negeri 2 Gowa: *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 574-588.
- Annisa, & Dewi Sholeha. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218–225.
- Apriliany, D. P., Musa, S., & Maspuroh, U. (2024). Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Blog Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Fiksi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Klari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 182-188.
- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4.0 dan Isrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 06(02), 11110–11119.
- Aryani, S., Rodiyana, R. & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 266-270.
- Bramantha, H. (2021). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Video. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(2), 195–202.
- Bulla, T. E., Djawa, A., & Ga, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMAN 3 Kupang. *Jurnal Lazuardi*, 7(3), 122-132.
- Depin., Nurwahid, H., Sulla, F. Y., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39-43.
- Ernawati, N. L. S., & Rasna, I. W. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103-112.
- Ernawati. (2023). Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Materi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas XI Pemasaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 Di SMK Yaspika Karimun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1169-1177.
- Fauziah, E., & Kuntoro, T. (2022). Modifikasi Intelegensi dan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 49-63.
- Hasriadi (2022) Strategi Pembelajaran. *Bantul: Mata Kata Inspirasi*



- Marselina, S. (2023). Problematika Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Sitasi Ilmiah*, 2(1), 75-81.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Nantara, D. (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 25-34.
- Nurina, F. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Resensi dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak Tahun Pelajaran 2017-2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 10-20.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Qadaria, L. Rambe, B.L. Khairiah, W. Pulungan, I. M. R. & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106.
- Ramadhani, N., Mafudoh, Farhurohman, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 2
- Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmanelli, G. (2024). Strategi Pembelajaran. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 363-375.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656.
- Safitri, P. H. (2023). Penerapan Metode Karyawisata dalam Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-7.
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), 567–577.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158-176.



- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916-921.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATA*, 5(1), 1-12.
- Wulandari, T. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 165–171.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17-24.

